



Kearifan Lokal Tarian Tortor : Sebuah Kajian Teologi Harapan dalam Tarian Tortor pada Pesta Pernikahan Batak Toba

Susilawati Panjaitan

Program Studi Teologi , Fakultas Ilmu Teologi ,
Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia
susilawatipanjaitan22@gmail.com

Abstract : *The Tor-tor dance is one of the cultural legacies of the Batak Toba people that carries deep meaning, especially in traditional ceremonies like weddings. This dance is not just entertainment but also a means to convey prayers and hopes, both for the bride and groom as well as for the families and communities present. Every movement in the Tor-tor dance contains symbolism, such as respect for elders, hopes for happiness, unity, and blessings. Through this dance, the Batak Toba people also maintain a spiritual connection with their ancestors and strengthen their cultural identity in the face of globalization. This study examines the Tor-tor dance through the lens of the theology of hope, which reveals the profound meaning of hope, protection, and blessings conveyed through each movement. The dance also reflects spiritual communication that connects humans with God and the universe. As part of a tradition still relevant in the modern era, Tor-tor not only preserves cultural values but also becomes a symbol of pride for the Batak Toba community. By maintaining this tradition, they introduce Indonesia's rich culture to the world while also strengthening social ties within their community.*

Keywords: *Tor-tor Dance, Hope, Culture, Spirituality*

Abstrak. Tarian Tor-tor merupakan salah satu warisan budaya Batak Toba yang memiliki makna mendalam, terutama dalam upacara adat seperti pesta pernikahan. Tarian ini bukan hanya sekadar hiburan, tetapi juga sarana untuk menyampaikan doa dan harapan, baik untuk pasangan pengantin maupun keluarga dan komunitas yang hadir. Setiap gerakan dalam tarian Tor-tor mengandung simbolisme, seperti penghormatan kepada orang tua, harapan untuk kebahagiaan, kebersamaan, serta pemberkatan. Melalui tarian ini, masyarakat Batak Toba juga menjaga hubungan spiritual dengan leluhur mereka dan memperkuat identitas budaya mereka di tengah globalisasi. Kajian ini melihat tarian Tor-tor melalui lensa teologi harapan, yang mengungkapkan makna mendalam tentang harapan, perlindungan, dan berkat yang disampaikan melalui setiap gerakan. Tarian ini juga mencerminkan komunikasi spiritual yang menghubungkan manusia dengan Tuhan dan alam semesta. Sebagai bagian dari tradisi yang masih relevan di era modern, Tor-tor tidak hanya melestarikan nilai-nilai budaya, tetapi juga menjadi simbol kebanggaan bagi masyarakat Batak Toba. Dengan mempertahankan tradisi ini, mereka memperkenalkan kekayaan budaya Indonesia kepada dunia sekaligus mempererat hubungan sosial dalam komunitas mereka.

Kata kunci: Tarian Tor-tor, Harapan, Budaya, Spiritualitas

1. LATAR BELAKANG

Tarian Tor-tor adalah salah satu warisan budaya Indonesia yang memiliki makna mendalam dan nilai-nilai luhur. Sebagai bagian dari tradisi budaya Batak Toba, tarian ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sarat akan simbolisme dan pesan-pesan kehidupan¹. Dalam konteks masyarakat Batak Toba, Tor-tor sering kali dihadirkan dalam berbagai upacara adat, termasuk pesta pernikahan, yang merupakan momen sakral dan penuh makna. Sebagai salah satu bentuk kearifan lokal, tarian Tor-tor mencerminkan nilai-nilai

¹ Y. I. I. W Derung, T. N., Ghoba, K. K., Ardila, M., & Pandity, "Makna Tari Tor-Tor Dalam Perayaan Ekaristi Di Paroki St. Gregorius Agung Jambi," *In Theos: Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi* 2, no. 3 (2022): 300–306.

seperti kebersamaan, penghormatan kepada leluhur, serta doa dan harapan untuk kehidupan yang lebih baik. Setiap gerakan dalam tarian ini memiliki arti tertentu yang merefleksikan pandangan hidup masyarakat Batak Toba². Misalnya, gerakan tangan yang teratur melambangkan harmoni dan keteraturan dalam kehidupan, sedangkan gerakan kaki yang mantap mencerminkan kekuatan dan keteguhan hati. Oleh karena itu, memahami tarian Tor-tor berarti juga memahami kearifan lokal yang terkandung di dalamnya. Melalui tarian ini, masyarakat Batak Toba menjaga hubungan spiritual dengan leluhur mereka sekaligus merayakan kehidupan. Tarian Tor-tor juga menjadi media penting dalam membangun dan memperkuat identitas budaya di tengah arus globalisasi. Di era modern ini, di mana budaya lokal sering kali terpinggirkan, Tor-tor tetap menjadi simbol kebanggaan masyarakat Batak Toba. Dengan mempertahankan tradisi ini, mereka tidak hanya melestarikan warisan nenek moyang, tetapi juga memperkenalkan kekayaan budaya Indonesia kepada dunia³. Upaya pelestarian ini, baik melalui pendidikan budaya di keluarga maupun melalui komunitas adat, menjadi langkah penting dalam menjaga keberlanjutan tarian Tor-tor sebagai bagian dari identitas kolektif masyarakat Batak Toba. Namun, pemahaman tentang tarian Tor-tor tidak hanya berhenti pada aspek budaya. Dalam kajian ini, tarian Tor-tor akan dilihat melalui lensa teologi harapan, yaitu sebuah konsep yang berupaya menggali makna mendalam tentang harapan dan tujuan hidup⁴. Teologi harapan menawarkan kerangka analisis yang relevan untuk memahami bagaimana tarian Tor-tor dapat menjadi medium ekspresi harapan dalam konteks pesta pernikahan Batak Toba. Pesta pernikahan, yang melibatkan keluarga besar dan komunitas, menjadi ruang di mana tarian ini tidak hanya mempererat hubungan sosial, tetapi juga menjadi simbol harapan akan kehidupan rumah tangga yang harmonis dan penuh berkah⁵. Dalam konteks pesta pernikahan, tarian Tor-tor memainkan peran yang lebih dari sekadar hiburan. Tarian ini menjadi bagian dari ritual yang mengandung doa dan harapan bagi pasangan pengantin. Gerakan-gerakan yang dilakukan oleh para penari sering kali disertai dengan musik gondang yang menggema, menciptakan suasana khidmat sekaligus meriah. Musik gondang yang mengiringi tarian Tor-tor juga memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan-pesan spiritual dan simbolik, yang mencerminkan harmoni antara

² "Simanjuntak, P. H. (2019). *Tor-Tor: Symbolisme Dan Nilai-Nilai Dalam Tradisi Batak Toba*. Medan: Penerbit Sumatera Heritage.," n.d.

³ M Siahaan, *Pelestarian Budaya Tor-Tor Di Era Globalisasi* (Jakarta: Budaya Indonesia, 2020).

⁴ D Sitohang, "Teologi Harapan Dalam Tarian Adat Batak Toba: Studi Tentang Makna Spiritual Dalam Upacara Pernikahan," *Jurnal Teologi Dan Budaya Nusantara* 3, no. 12 (2021): 45–62.

⁵ R Tampubolon, *Identitas Budaya Batak Toba: Tarian Tor-Tor Sebagai Warisan Luhur* (Bandung: Nusantara Kreatif, 2023).

manusia, alam, dan Tuhan⁶. Dengan demikian, tarian Tor-tor tidak hanya menjadi sarana ekspresi budaya, tetapi juga medium komunikasi spiritual yang mendalam. Meskipun tarian Tor-tor telah banyak dikaji dari sudut pandang budaya dan sejarah, hubungan antara tarian ini dengan konsep teologi harapan masih jarang dieksplorasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan menggali bagaimana tarian Tor-tor merefleksikan kearifan lokal dan menjadi medium ekspresi teologi harapan dalam pesta pernikahan Batak Toba. Kajian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman tentang tarian Tor-tor, tidak hanya sebagai warisan budaya, tetapi juga sebagai sarana refleksi spiritual yang mendalam. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi studi interdisipliner yang menghubungkan budaya, teologi, dan spiritualitas, serta membuka wawasan baru dalam memahami peran tradisi lokal dalam kehidupan modern.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penulisan artikel ini, penulis menggunakan metode penelitian deduktif, kualitatif dan melakukan pengumpulan data dengan menggunakan mencari metode Library Research (studi pustaka) berupa jurnal, dimana sumber-sumber data yang digunakan merupakan sumber data literatur yang dapat menyajikan informasi data yang berkaitan dengan artikeleni. Teknik yang dilakukan untuk mendapatkan informasi data yaitu, membaca, dan mencatat, serta mengelolah data penelitian guna mengetahui penelitian ini

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gerakan dan Makna Tarian Tor-tor

Tarian Tor-tor memiliki berbagai gerakan yang masing-masing memiliki makna tersendiri. Dalam konteks pesta pernikahan Batak Toba, gerakan-gerakan ini menjadi simbol doa, harapan, dan penghormatan yang sangat kaya akan nilai-nilai kearifan lokal⁷.

1. Gerakan Penghormatan kepada Orang Tua

Salah satu gerakan dalam tarian Tor-tor adalah mengangkat tangan ke atas dengan perlahan, yang melambangkan penghormatan kepada orang tua dan leluhur. Gerakan ini menunjukkan rasa syukur dan pengakuan terhadap peran orang tua dalam membimbing dan

⁶ B Nainggolan, "Musik Gondang Dan Tarian Tor-Tor: Media Ekspresi Spiritualitas Dalam Adat Batak Toba," *Jurnal Seni Dan Tradisi Nusantara* 1, no. 15 (2022): 33–48.

⁷ M Simbolis, ""Makna Simbol Gerak Tarian Tor-Tor Dalam Upacara Perkawinan Sub Etnis Batak Toba Di Kecamatan Balige," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 2, no. 1 (2014): 1–10.

mendukung kehidupan anak-anak mereka⁸. Gerakan ini juga menandakan pentingnya hubungan antar generasi yang terus terjalin melalui tradisi.

2. Gerakan Harapan untuk Kebahagiaan

Gerakan lain yang sering dilakukan adalah melangkah dengan ritme yang teratur sambil menundukkan kepala. Gerakan ini melambangkan harapan agar pasangan pengantin hidup bahagia, harmonis, dan penuh berkah⁹. Langkah-langkah ini juga mencerminkan perjalanan hidup yang harus dijalani dengan penuh kesabaran dan kerja sama. Dengan ritme yang tetap, gerakan ini menyiratkan pentingnya keseimbangan dalam menghadapi berbagai tantangan hidup.

3. Gerakan Simbolik Kebersamaan

Ketika para penari bergandengan tangan atau bergerak secara beriringan, ini melambangkan kebersamaan dan solidaritas¹⁰. Dalam pesta pernikahan, gerakan ini menegaskan pentingnya dukungan dari keluarga besar dan komunitas dalam membangun rumah tangga yang kokoh. Kebersamaan ini juga mencerminkan semangat gotong royong yang menjadi salah satu nilai inti dalam budaya Batak Toba.

4. Gerakan Doa dan Pemberkatan

Gerakan tangan yang seolah-olah menabur sesuatu ke tanah melambangkan doa dan pemberkatan. Ini adalah simbol harapan agar pasangan pengantin diberkati dengan rezeki, kesehatan, dan keturunan yang baik¹¹. Gerakan ini sering kali dilakukan dengan iringan musik gondang yang menambah suasana sakral dan khidmat. Musik gondang itu sendiri mengandung simbol harmonisasi antara manusia, alam, dan Tuhan.

Setiap gerakan dalam tarian Tor-tor bukan hanya sekadar ekspresi fisik, tetapi juga merupakan medium komunikasi nilai-nilai spiritual dan sosial. Dalam konteks teologi harapan, gerakan-gerakan ini merefleksikan keyakinan dan doa yang menghubungkan manusia dengan Tuhan serta sesama¹². Dengan demikian, tarian Tor-tor tidak hanya mempercantik pesta pernikahan, tetapi juga menjadi sarana untuk menyampaikan pesan-pesan mendalam tentang kehidupan dan harapan. Tarian Tor-tor juga menjadi media penting dalam membangun dan

⁸ T Siahaan, "Makna Dan Filosofi Gerakan Dalam Tarian Tor-Tor Batak Toba," *Jurnal Seni Dan Budaya Nusantara* 2, no. 7 (2019): 45–52.

⁹ B. P Simanungkalit, *Tradisi Tor-Tor Dalam Upacara Adat Batak Toba* (Jakarta: Pustaka Nusantara, 2018).

¹⁰ D Panggabean, "Fungsi Sosial Dan Religius Tarian Tor-Tor Dalam Kehidupan Masyarakat Batak," *Jurnal Antropologi Indonesia* 1, no. 12 (2020): 101–5.

¹¹ R. S. Tambunan, *Musik Gondang Dan Maknanya Dalam Tradisi Batak Toba*. (Medan: Universitas Sumatera Utara Press, 2021).

¹² J. P Simanjuntak, "Peran Tarian Tor-Tor Sebagai Media Ekspresi Spiritual Dalam Budaya Batak Toba," *Jurnal Teologi Dan Kebudayaan* 1, no. 8 (2020): 75–88.

memperkuat identitas budaya di tengah arus globalisasi. Di era modern ini, di mana budaya lokal sering kali terpinggirkan, Tor-tor tetap menjadi simbol kebanggaan masyarakat Batak Toba. Dengan mempertahankan tradisi ini, mereka tidak hanya melestarikan warisan nenek moyang, tetapi juga memperkenalkan kekayaan budaya Indonesia kepada dunia. Upaya pelestarian ini, baik melalui pendidikan budaya di keluarga maupun melalui komunitas adat, menjadi langkah penting dalam menjaga keberlanjutan tarian Tor-tor sebagai bagian dari identitas kolektif masyarakat Batak Toba. Pemahaman tentang tarian Tor-tor tidak hanya berhenti pada aspek budaya. Dalam kajian ini, tarian Tor-tor akan dilihat melalui lensa teologi harapan, yaitu sebuah konsep yang berupaya menggali makna mendalam tentang harapan dan tujuan hidup. Teologi harapan menawarkan kerangka analisis yang relevan untuk memahami bagaimana tarian Tor-tor dapat menjadi medium ekspresi harapan dalam konteks pesta pernikahan Batak Toba. Pesta pernikahan, yang melibatkan keluarga besar dan komunitas, menjadi ruang di mana tarian ini tidak hanya mempererat hubungan sosial, tetapi juga menjadi simbol harapan akan kehidupan rumah tangga yang harmonis dan penuh berkah. Dalam konteks pesta pernikahan, tarian Tor-tor memainkan peran yang lebih dari sekadar hiburan. Tarian ini menjadi bagian dari ritual yang mengandung doa dan harapan bagi pasangan pengantin. Gerakan-gerakan yang dilakukan oleh para penari sering kali disertai dengan musik gondang yang menggema, menciptakan suasana khidmat sekaligus meriah. Musik gondang yang mengiringi tarian Tor-tor juga memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan-pesan spiritual dan simbolik, yang mencerminkan harmoni antara manusia, alam, dan Tuhan¹³.

B. Teologi Harapan dalam Konteks Pesta Pernikahan

Dalam pesta pernikahan Batak Toba, tarian Tor-tor menjadi media yang kuat untuk mengekspresikan harapan dan doa, tidak hanya bagi pasangan pengantin, tetapi juga untuk keluarga dan komunitas yang hadir. Setiap gerakan dalam tarian ini memiliki hubungan mendalam dengan konsep-konsep teologis yang mencerminkan iman dan pengharapan masyarakat Batak Toba.

1. Penciptaan

Gerakan-gerakan awal dalam tarian Tor-tor sering kali menggambarkan awal mula kehidupan, melambangkan penciptaan dan keberadaan manusia. Dengan melibatkan seluruh anggota keluarga dan komunitas dalam tarian, pesta pernikahan menjadi simbol bahwa

¹³ R. T Hutagalung, "Tor-Tor Dalam Perspektif Teologi Harapan: Makna Dan Relevansi Pada Upacara Adat Pernikahan Batak Toba," *Jurnal Antropologi Dan Spiritualitas* 2, no. 5 (2019): 45–59.

kehidupan baru pasangan pengantin dimulai dengan dukungan dan doa dari banyak pihak¹⁴. Gerakan ini juga merefleksikan kepercayaan bahwa setiap permulaan kehidupan adalah anugerah dari Tuhan yang harus disyukuri.

2. Perlindungan

Beberapa gerakan, seperti melingkarkan tangan atau membuat formasi melingkar, melambangkan perlindungan. Gerakan ini merefleksikan doa agar pasangan pengantin selalu dalam lindungan Tuhan serta dijaga dari segala bahaya dan cobaan dalam perjalanan hidup mereka¹⁵. Simbol perlindungan ini juga menunjukkan pentingnya peran komunitas dalam memberikan rasa aman dan dukungan kepada pasangan pengantin.

3. Berkat

Gerakan menabur atau mengayunkan tangan ke atas adalah simbol pemberkatan. Dalam konteks teologi harapan, gerakan ini menyampaikan harapan akan berkat yang melimpah bagi pasangan pengantin, baik dalam bentuk rezeki, keturunan, maupun kebahagiaan rumah tangga¹⁶. Gerakan ini juga memperlihatkan keselarasan antara doa manusia dengan kehendak Tuhan yang diharapkan tercurah dalam kehidupan rumah tangga baru.

Tarian Tor-tor menjadi medium yang menyatukan nilai-nilai budaya dan spiritual dalam sebuah ekspresi yang harmonis. Dalam pesta pernikahan, tarian ini tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga doa yang hidup, menghubungkan manusia dengan Tuhan dan dengan sesamanya¹⁷. Dengan mengangkat nilai-nilai seperti penciptaan, perlindungan, dan berkat, tarian Tor-tor merefleksikan pengharapan akan kehidupan yang penuh makna bagi semua yang terlibat. Tarian Tor-tor juga menjadi media penting dalam membangun dan memperkuat identitas budaya di tengah arus globalisasi¹⁸. Di era modern ini, di mana budaya lokal sering kali terpinggirkan, Tor-tor tetap menjadi simbol kebanggaan masyarakat Batak Toba. Dengan mempertahankan tradisi ini, mereka tidak hanya melestarikan warisan nenek moyang, tetapi juga memperkenalkan kekayaan budaya Indonesia kepada dunia. Upaya pelestarian ini, baik melalui pendidikan budaya di keluarga maupun melalui komunitas adat,

¹⁴ R. T Sihombing, "Tarian Tor-Tor Dan Maknanya Dalam Kehidupan Masyarakat Batak Toba: Perspektif Teologi Budaya," *Jurnal Kebudayaan Nusantara* 2, no. 9 (2021): 45–59.

¹⁵ M. F Nainggolan, "Peran Komunitas Dan Teologi Harapan Dalam Pelestarian Tradisi Tor-Tor Pada Adat Pernikahan Batak," *Jurnal Antropologi Dan Teologi* 3, no. 7 (2019): 67–80.

¹⁶ B. H Manurung, "Simbolisme Dan Nilai Keberkatan Dalam Gerakan Tarian Tor-Tor Di Pesta Pernikahan Batak Toba," *Jurnal Kajian Budaya Indonesia* 1, no. 12 (2020): 30–45.

¹⁷ Hutagalung, "Tor-Tor Dalam Perspektif Teologi Harapan: Makna Dan Relevansi Pada Upacara Adat Pernikahan Batak Toba."

¹⁸ Siahaan, *Pelestarian Budaya Tor-Tor Di Era Globalisasi*.

menjadi langkah penting dalam menjaga keberlanjutan tarian Tor-tor sebagai bagian dari identitas kolektif masyarakat Batak Toba. Pemahaman tentang tarian Tor-tor tidak hanya berhenti pada aspek budaya. Dalam kajian ini, tarian Tor-tor akan dilihat melalui lensa teologi harapan, yaitu sebuah konsep yang berupaya menggali makna mendalam tentang harapan dan tujuan hidup¹⁹. Teologi harapan menawarkan kerangka analisis yang relevan untuk memahami bagaimana tarian Tor-tor dapat menjadi medium ekspresi harapan dalam konteks pesta pernikahan Batak Toba. Pesta pernikahan, yang melibatkan keluarga besar dan komunitas, menjadi ruang di mana tarian ini tidak hanya mempererat hubungan sosial, tetapi juga menjadi simbol harapan akan kehidupan rumah tangga yang harmonis dan penuh berkah. Dalam konteks pesta pernikahan, tarian Tor-tor memainkan peran yang lebih dari sekadar hiburan. Tarian ini menjadi bagian dari ritual yang mengandung doa dan harapan bagi pasangan pengantin. Gerakan-gerakan yang dilakukan oleh para penari sering kali disertai dengan musik gondang yang menggema, menciptakan suasana khidmat sekaligus meriah²⁰. Musik gondang yang mengiringi tarian Tor-tor juga memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan-pesan spiritual dan simbolik, yang mencerminkan harmoni antara manusia, alam, dan Tuhan. Dengan demikian, tarian Tor-tor tidak hanya menjadi sarana ekspresi budaya, tetapi juga medium komunikasi spiritual yang mendalam.

C. Tarian Tor-tor sebagai Perikat Sosial dan Budaya

Tarian Tor-tor merupakan salah satu elemen budaya yang sangat penting bagi masyarakat Batak Toba. Lebih dari sekadar hiburan, tarian ini adalah wujud ekspresi sosial, simbol identitas budaya, serta sarana pelestarian tradisi yang menghubungkan generasi²¹. Tor-tor memainkan peran besar dalam memperkuat hubungan sosial, menjaga nilai-nilai budaya, dan bahkan memperkenalkan kekayaan budaya Batak Toba ke tingkat nasional dan internasional.

1. Tor-tor sebagai Simbol Kebersamaan dan Solidaritas

Tor-tor sering menjadi bagian penting dalam berbagai acara adat seperti pernikahan, kematian, atau pesta syukuran. Dalam acara pernikahan, misalnya, Tor-tor mengajak seluruh keluarga besar, tetangga, dan masyarakat untuk ikut serta²². Gerakan tarian yang dilakukan secara bersama-sama mencerminkan nilai-nilai solidaritas dan gotong royong. Ketika semua orang terlibat dalam tarian, tercipta rasa kebersamaan yang kuat. Orang-orang dari berbagai

¹⁹ Sitohang, "Teologi Harapan Dalam Tarian Adat Batak Toba: Studi Tentang Makna Spiritual Dalam Upacara Pernikahan."

²⁰ Nainggolan, "Musik Gondang Dan Tarian Tor-Tor: Media Ekspresi Spiritualitas Dalam Adat Batak Toba."

²¹ Panggabean, "Fungsi Sosial Dan Religius Tarian Tor-Tor Dalam Kehidupan Masyarakat Batak."

²² P. H Simanjuntak, *Tor-Tor: Simbolisme Dan Nilai-Nilai Dalam Tradisi Batak Toba* (Medan: Sumatera Heritage, 2019).

generasi dan latar belakang berkumpul dalam satu lingkaran, menunjukkan bahwa Tor-tor mampu menyatukan banyak individu dalam harmoni yang indah²³. Hal ini tidak hanya memperkuat hubungan antarindividu, tetapi juga menumbuhkan rasa memiliki terhadap komunitas. Tor-tor juga memberikan ruang kepada semua anggota masyarakat untuk berpartisipasi tanpa memandang usia atau status sosial. Tarian ini menciptakan suasana yang inklusif di mana setiap orang merasa dihargai dan memiliki peran. Dengan demikian, Tor-tor menjadi media untuk membangun dan menjaga keharmonisan dalam komunitas.

2. Tor-tor sebagai Wujud Identitas Budaya

Bagi masyarakat Batak Toba, Tor-tor adalah lebih dari sekadar seni. Setiap gerakan, musik pengiring, hingga pakaian adat seperti ulos yang digunakan dalam Tor-tor memiliki makna mendalam. Gerakan tarian, misalnya, sering kali melambangkan doa atau harapan, sementara irama gondang yang mengiringi menciptakan suasana sakral. Pakaian adat yang dikenakan selama Tor-tor, seperti ulos, juga merupakan simbol identitas budaya²⁴. Ulos dianggap sebagai pemberi kehangatan, perlindungan, dan berkat. Dalam konteks pesta pernikahan, pemberian ulos sering kali menjadi bagian dari ritual tarian, yang melambangkan doa dan harapan terbaik bagi pasangan pengantin. Tor-tor juga menjadi sarana untuk menyampaikan nilai-nilai luhur seperti penghormatan kepada leluhur, pentingnya keluarga, dan harapan akan masa depan yang baik. Tradisi ini membantu generasi muda memahami nilai-nilai tersebut dan mendorong mereka untuk melestarikan budaya ini sebagai bagian dari identitas mereka.

3. Tor-tor sebagai Warisan Spiritual dan Filosofis

Tor-tor memiliki dimensi spiritual yang kental. Dalam beberapa tradisi, tarian ini dianggap sebagai cara untuk berkomunikasi dengan leluhur atau memohon berkat dari Tuhan. Musik gondang yang mengiringi tarian sering kali digunakan dalam upacara adat untuk menciptakan suasana yang sakral. Setiap gerakan tarian memiliki arti filosofis yang mendalam²⁵. Misalnya, gerakan tangan yang diangkat ke atas sering diartikan sebagai doa, sementara langkah kaki yang mantap mencerminkan keteguhan dan kesetiaan. Filosofi ini menunjukkan hubungan erat antara manusia, alam, dan Sang Pencipta. Selain sebagai sarana ekspresi budaya, Tor-tor juga menjadi ruang refleksi bagi masyarakat Batak Toba. Tarian ini mengajarkan pentingnya menjaga keseimbangan antara kehidupan sosial, spiritual, dan

²³ Manurung, "Simbolisme Dan Nilai Keberkatan Dalam Gerakan Tarian Tor-Tor Di Pesta Pernikahan Batak Toba."

²⁴ Tampubolon, *Identitas Budaya Batak Toba: Tarian Tor-Tor Sebagai Warisan Luhur*.

²⁵ Simanjuntak, "Peran Tarian Tor-Tor Sebagai Media Ekspresi Spiritual Dalam Budaya Batak Toba."

budaya.

4. Tor-tor dalam Konteks Modernisasi

Meskipun dunia terus berubah dengan adanya modernisasi dan globalisasi, Tor-tor tetap relevan. Tarian ini telah beradaptasi dengan zaman, misalnya dengan dipadukan dengan musik modern dalam beberapa pertunjukan. Namun, esensi tradisinya tetap dipertahankan. Dalam konteks diaspora, masyarakat Batak Toba yang tinggal di luar daerah asal mereka tetap menjadikan Tor-tor sebagai pengikat hubungan²⁶. Acara-acara adat yang melibatkan Tor-tor sering menjadi momen bagi mereka untuk kembali merasakan kebersamaan dan mengingat akar budaya mereka. Tor-tor juga sering ditampilkan dalam berbagai acara kebudayaan nasional dan internasional. Melalui pertunjukan ini, masyarakat Batak Toba dapat memperkenalkan keindahan dan makna mendalam dari budaya mereka kepada dunia²⁷. Dengan demikian, Tor-tor bukan hanya bagian dari warisan budaya lokal, tetapi juga menjadi simbol kekayaan budaya Indonesia.

Tarian Tor-tor adalah perekat sosial dan budaya yang memainkan peran penting dalam kehidupan masyarakat Batak Toba. Tarian ini tidak hanya menjadi media ekspresi seni, tetapi juga simbol kebersamaan, identitas budaya, dan spiritualitas. Dalam pesta pernikahan atau acara adat lainnya, Tor-tor menyatukan individu, keluarga, dan komunitas, menciptakan harmoni yang memperkuat nilai-nilai tradisional. Di tengah tantangan zaman, Tor-tor tetap menjadi warisan yang relevan. Dengan melestarikan dan memperkenalkan tarian ini, masyarakat Batak Toba tidak hanya menjaga tradisi, tetapi juga memperkuat posisi budaya mereka di tengah keberagaman Indonesia dan dunia²⁸. Tor-tor adalah bukti nyata bahwa tradisi lokal dapat terus hidup dan memberikan makna bagi generasi yang akan datang.

4. KESIMPULAN

Tarian Tor-tor adalah bagian penting dari budaya Batak Toba yang memiliki makna mendalam, terutama dalam konteks pesta pernikahan. Selain sebagai hiburan, tarian ini berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan harapan dan doa, baik untuk pasangan pengantin maupun komunitas yang hadir. Gerakan-gerakan dalam tarian Tor-tor melambangkan berbagai nilai, seperti penghormatan kepada orang tua, kebahagiaan, kebersamaan, dan pemberkatan. Tarian ini juga menjadi medium untuk mempererat hubungan sosial dan menjaga identitas budaya Batak Toba di tengah arus globalisasi. Melalui perspektif

²⁶ Siahaan, *Pelestarian Budaya Tor-Tor Di Era Globalisasi*.

²⁷ Simanungkalit, *Tradisi Tor-Tor Dalam Upacara Adat Batak Toba*.

²⁸ Simanjuntak, *Tor-Tor: Simbolisme Dan Nilai-Nilai Dalam Tradisi Batak Toba*.

teologi harapan, tarian Tor-tor juga mencerminkan doa dan harapan akan kehidupan yang penuh berkah, perlindungan, dan kebahagiaan. Dalam setiap gerakannya, terdapat komunikasi spiritual yang mendalam yang menghubungkan manusia dengan Tuhan dan leluhur mereka. Tarian ini memainkan peran penting dalam mempertahankan warisan budaya sekaligus memperkenalkan kekayaan budaya Batak Toba kepada dunia. Dengan mempertahankan tradisi ini, masyarakat Batak Toba tidak hanya melestarikan warisan nenek moyang, tetapi juga memperkuat identitas mereka. Tor-tor tetap relevan di era modern ini, baik sebagai sarana refleksi budaya maupun sebagai simbol kebanggaan yang menghubungkan generasi lama dan baru.

5. DAFTAR REFERENSI

- Derung, T. N., Ghoba, K. K., Ardila, M., & Pandity, Y. I. I. W. "Makna Tari Tor-Tor Dalam Perayaan Ekaristi Di Paroki St. Gregorius Agung Jambi." *In Theos: Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi* 2, no. 3 (2022): 300–306.
- Hutagalung, R. T. "Tor-Tor Dalam Perspektif Teologi Harapan: Makna Dan Relevansi Pada Upacara Adat Pernikahan Batak Toba." *Jurnal Antropologi Dan Spiritualitas* 2, no. 5 (2019): 45–59.
- Manurung, B. H. "Simbolisme Dan Nilai Keberkatan Dalam Gerakan Tarian Tor-Tor Di Pesta Pernikahan Batak Toba." *Jurnal Kajian Budaya Indonesia* 1, no. 12 (2020): 30–45.
- Nainggolan, B. "Musik Gondang Dan Tarian Tor-Tor: Media Ekspresi Spiritualitas Dalam Adat Batak Toba." *Jurnal Seni Dan Tradisi Nusantara* 1, no. 15 (2022): 33–48.
- Nainggolan, M. F. "Peran Komunitas Dan Teologi Harapan Dalam Pelestarian Tradisi Tor-Tor Pada Adat Pernikahan Batak." *Jurnal Antropologi Dan Teologi* 3, no. 7 (2019): 67–80.
- Panggabean, D. "Fungsi Sosial Dan Religius Tarian Tor-Tor Dalam Kehidupan Masyarakat Batak." *Jurnal Antropologi Indonesia* 1, no. 12 (2020): 101–5.
- Siahaan, M. *Pelestarian Budaya Tor-Tor Di Era Globalisasi*. Jakarta: Budaya Indonesia, 2020.
- Siahaan, T. "Makna Dan Filosofi Gerakan Dalam Tarian Tor-Tor Batak Toba." *Jurnal Seni Dan Budaya Nusantara* 2, no. 7 (2019): 45–52.
- Sihombing, R. T. "Tarian Tor-Tor Dan Maknanya Dalam Kehidupan Masyarakat Batak Toba: Perspektif Teologi Budaya." *Jurnal Kebudayaan Nusantara* 2, no. 9 (2021): 45–59.
- "Simanjuntak, P. H. (2019). *Tor-Tor: Simbolisme Dan Nilai-Nilai Dalam Tradisi Batak Toba*. Medan: Penerbit Sumatera Heritage.," n.d.
- Simanjuntak, J. P. "Peran Tarian Tor-Tor Sebagai Media Ekspresi Spiritual Dalam Budaya Batak Toba." *Jurnal Teologi Dan Kebudayaan* 1, no. 8 (2020): 75–88.
- Simanjuntak, P. H. *Tor-Tor: Simbolisme Dan Nilai-Nilai Dalam Tradisi Batak Toba*. Medan: Sumatera Heritage, 2019.
- Simanungkalit, B. P. *Tradisi Tor-Tor Dalam Upacara Adat Batak Toba*. Jakarta: Pustaka

- Nusantara, 2018.
- Symbolis, M. “Makna Simbol Gerak Tarian Tor-Tor Dalam Upacara Perkawinan Sub Etnis Batak Toba Di Kecamatan Balige.” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 2, no. 1 (2014): 1–10.
- Sitohang, D. “Teologi Harapan Dalam Tarian Adat Batak Toba: Studi Tentang Makna Spiritual Dalam Upacara Pernikahan.” *Jurnal Teologi Dan Budaya Nusantara* 3, no. 12 (2021): 45–62.
- Tambunan, R. S. *Musik Gondang Dan Maknanya Dalam Tradisi Batak Toba*. Medan: Universitas Sumatera Utara Press, 2021.
- Tampubolon, R. *Identitas Budaya Batak Toba: Tarian Tor-Tor Sebagai Warisan Luhur*. Bandung: Nusantara Kreatif, 2023.